

Tarian Tenun Songket Kota Palembang Perspektif Filsafat Estetika Susanne K Langer

Rizky Sari Utami, Syefriyeni, Yen Fikri Rani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

utamirizky259@gmail.com

Syefriyeni_uin@radenfatah.ac.id

yenfikirirani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the concept of songket weaving dance in Palembang from the perspective of Susanne K Langer in order to see its relevance in the world of Islamic philosophy. This type of research is qualitative using field research methods. The data source used is the primary data source, namely the author conducted interviews with Palembang weaving dance art experts, while for secondary data sources, the authors conducted interviews with Palembang songket weaving dancers. The data collection technique used is the method of observation, interviews and documentation of the songket weaving dance. The data analysis used is descriptive analysis. The results of the study show that Susanne's aesthetic concept begins with the meaning of art, namely all human mental activities. In general, she divides into two theories, discursive symbols and presentational symbols. Songket weaving dance from Susanne's perspective contains beautiful art, this dance was created because of the anxiety of the people of Palembang city in filling their free time. Susanne's discursive symbols in the dance include movement, because her movements can be interpreted in every step which describes songket weaving activities starting from the opening movement to the closing movement so that it is easy to understand, then discursive symbols in make-up and clothing that make the appearance elegant and beautiful. The discursive symbol on the property uses songket so that it describes weaving activities. Discursive symbols are found on the floor pattern to make it easier for the audience to watch the dance. Likewise, the presentational symbols in the songket weaving dance are found in the musical accompaniment, which can be understood as a whole so that it is easy to understand the correct verses.

Keywords: Aesthetics, Susanne K Langer, Songket Weaving Dance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep tarian tenun songket kota Palembang perspektif Susanne K Langer agar dapat melihat relevansinya dalam dunia filsafat islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode field research. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer, yaitu penulis melakukan wawancara dengan ahli seni tari tenun kota Palembang sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis melakukan wawancara dengan penari tenun songket kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari tarian tenun songket. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep estetika Susanne berawal makna seni yakni seluruh kegiatan mental manusia, secara garis besar ia membagi dua teori, simbol diskursif dan simbol presentasional. Tarian tenun songket perspektif Susanne mengandung seni yang indah, tarian ini tercipta karna kegundahan masyarakat kota Palembang dalam mengisi waktu luang. Simbol diskursif Susanne dalam tarian meliputi gerak, sebab gerakannya dapat di maknai setiap langkahnya yang menjabarkan mengenai kegiatan menenun songket mulai dari Gerakan pembuka hingga Gerakan penutup sehingga mudah dimengerti, kemudian simbol diskursif pada tata rias dan busana yang menjadikan penampilan itu elok dan indah. Simbol diskursif pada property menggunakan songket sehingga menggambarkan kegiatan menenun. Simbol diskursif terdapat pada pola lantai untuk memudahkan penonton dalam menyaksikan tarian. Begitu pula simbol presentasional pada tarian tenun songket terdapat pada iringan musiknya, yang dapat dipahami secara keseluruhan sehingga mudah untuk dimengerti bait perbainya.

Kata kunci : Estetika, Susanne K Langer, Tarian Tenun Songket

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan suatu unsur bernilai krusial dari sebuah nilai kebudayaan. Sesuatu yang disebut dengan kesenian tidak mudah lepas dari kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya, antara masyarakat dan nilai kesenian tidak gamblang dipisahkan. Hal tersebut disebabkan karena kesenian lahir dari ide-ide masyarakat sekitar. Berbicara perihal kesenian, dimana salah satu cabangnya adalah kesenian tari. Tari merupakan suatu ekspresi jiwa didalam manusia yang kemudian diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi suatu bentuk gerak yang simbolis dan ditambah juga sebagai ungkapan dari pencipta tari.¹Tari juga merupakan sebuah bentuk ekspresi jiwa manusia yang

¹ Hawkins, Mencipta Lewat Tari, Terj Y Sumandiyo Hadi, (Yogyakarta: ISI, 1990), Hlm.2

diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.² Didalam penciptaan nilai indah suatu tari, seni tari mempunyai unsur-unsur yang meliputi: ragam gerak, memakai pakaian tarian, dan musik iringan.³

Sama halnya dengan yang terdapat di kota Palembang, sebuah tarian yang merupakan jenis tarian tradisional yang ada diruang lingkup masyarakat kota Palembang, ialah tarian tenun songket. Sesuai dengan namanya, tarian khas ini berasal dari kota Palembang yang mempunyai filosofi penciptaannya terinspirasi dari kegiatan para kaum perempuan zaman dahulu yang sedang membuat sebuah tenunan kain songket. Maka dari sinilah tarian tenun songket itu terbentuk, yang inti tari tersebut menceritakan sebuah kegiatan menenun songket mulai dari menggulung benang sampai terciptalah sebuah kain songket yang indah dan elok. Tarian tenun songket juga merupakan sebuah gambaran kehidupan sehari-hari para remaja khususnya perempuan dan ibu rumah tangga secara turun temurun untuk mengisi waktu luang dan mendapatkan penghasilan dari kain songket yang mereka tenun.

Menurut penilaian para ahli seni bidang kesenian dan budaya di kota Palembang seperti ibu Sari, sebagai pemilik sanggar Seni Nusa Kirana, baginya ada beberapa gerakan yang khas pada tarian tenun songket ini yang memiliki keunikan dalam setiap makna gerakan ini sebenarnya mengikuti lirik lagunya, karna tarian ini dilahirkan berdasarkan pada proses kegiatan menenun songket sebagai contoh yang terdapat dibait syair pertama mulo-mulo melereng benang. dalam lirik ini gerakan tangan sedang melereng benang (menyiapkan benang) dari gulungan untuk siap digunakan dalam proses menenun songket.⁴

Hal ini menarik karna ia mempunyai kandungan nilai-nilai yang nampak didalam seni tarian, khususnya tarian tenun songket yang mempunyai estetika sebagai perwujudan untuk mengungkapkan keindahan dan kegembiraan masyarakat dalam menenun songket. Nilai-nilai estetika ini terdapat pada keharmonisan dan juga keselarasan antara ritme dan gerak, alur cerita, tema, rias dan busana juga khususnya antara gerak irama dan musiknya. Menariknya hal tersebut, penulis ingin membacanya dengan filsafat Susanne K Langer yang terbagi menjadi dua jenis teori yakni simbol diskursif dan simbol presentasional maka penulis mengangkat judul “Tarian Tenun Songket Filsafat Estetika Susanne K Langer”.

² Jurnal Nainul Khutniah, Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, Vol. 1, No. 1, (2012), Hlm.12

³ Achmad Syeful Anwar dan Rahayu Supangah, Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 15

⁴ Wawancara Dengan Sari, Tanggal 16 Juni 2022, Jam: 09.00, Di Gedung Kesenian Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Berdasarkan penguraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti Tarian tenun songket kota Palembang. Adapun untuk menelaah penelitian ini, penulis menggunakan konsep estetika Susanne K Langer. Ia merupakan seorang filosof yang berasal dari Amerika Serikat yang dikenal karena teori-teorinya mengenai pengaruh seni rupa pada pikiran. terkenal dengan karyanya yang berjudul *Philosophy in a new key*.⁵ Ia juga merumuskan bahwa simbolisme ialah new key agar dapat memahami bagaimana pikiran manusia itu dapat berubah menjadi kebutuhan dalam mengekspresikan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan tarian tenun songket berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dengan mengambil data secara langsung di lokasi yaitu di kota Palembang, tepatnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palembang. Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yakni dilakukan secara langsung dengan para ahli dibidang seni dan kreasi khususnya kota Palembang dan sumber data sekunder yaitu peneliti melakukan wawancara dengan penari yang pernah menarikan tarian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan konsep estetika Susanne K Langer. ia adalah salah satu wanita pertama yang mendalami ilmu filsafat sebagai karir akademisnya. Ia mendapati gelar selepas berada di Radcliffe College, Cambridge Massachusetts di tahun 1920. Setelahnya ia mendapat gelar Master juga Doktor pada bidang Filsafat di Harvard ditahun 1924 dan 1926. Ia juga pernah menjadi Profesor pada bidang Filsafat di Connecticut College, New London. Tepat pada tahun 1961 ia pun pensiun dengan sangat hormat.⁶ Susanne bahkan banyak dikenal melalui bukunya pada tahun 1942. Adapun salah satu karya Susanne yang ditumpahkan dalam bukunya ialah *Philosophy in a New Key*.⁷ Pada buku tersebut membahas teori simbolnya, ia juga merumuskan bahwa simbolisme ialah new key agar dapat memahami bagaimana pikiran manusia itu dapat berubah

⁵ Matius Ali, *Estetika Pengantar Filsafat Seni*, Bab 11 Pemikiran Susanne K Langer (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm.200.

⁶ Matius Ali, *Estetika Pengantar Filsafat Seni*, Bab 11 Biografi Susanne K Langer (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm.199.

⁷ Matius Ali, *Estetika Pengantar Filsafat Seni*, Bab 11 Pemikiran Susanne K Langer (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm.200.

menjadi kebutuhan dalam mengekspresikan diri. Susanne sendiri menganggap bahwa simbol itu ialah seluruh serangkaian kegiatan mental manusia.⁸

Susanne Langer, menurutnya ia memberi definisi pada seni terletak pada kreasi bentuk-bentuk simbolis perasaan manusia itu. Seni merupakan sebuah prinsip kreasi yang diberlakukan diberbagai bentuk seni. Seni menurut Susanne Bentukan simbolis yang ditumpahkan seniman pada sebuah karya seni tersebut bukan berasal dari pemikiran seniman sendiri, tetapi dari perasaannya atau pengalaman dari emosionalnya itu.⁹ Adapun sebuah kalimat yang dimaksudkan oleh Susanne mengenai kesenian yang yakni art is the creation of form symbolic of human feeling jika diartikan: kesenian ialah penciptaan suatu wujud-wujud yang merupakan simbol perasaan manusia. Dalam artian yang ditumpahkan seniman itu didalam sebuah karya ialah ungkapan dari perasaannya. Letak simbol itu dimata pengamat mampu atau tidak mengartikan sebuah simbol yang dimaksud oleh sang pencipta.¹⁰

Sebagai ahli filsafat, yang menganalisa pemikiran mengenai simbol, sebab jika mengerti pemaknaan suatu simbolisme akan menjadi suatu dasar dalam pemahaman manusia untuk mengerti suatu benda, peristiwa, serta kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam konsep estetika Susanne ia membagi teori simbol menjadi dua yaitu : simbol diskursif dan simbol presentasional.

1. Simbol Diskursif

Simbol diskursif ini menandakan sebuah ungkapan yang berangsurangsur bisa digapai oleh kemampuan akal budi.Simbol yang rasional yang dapat dimengerti secara nalar serta simbol yang menganalisis pernyataan-pernyataan dalam logika.¹¹ Prinsip simbol diskursif ialah terletak pada suatu sistem ataupun aturan tertentu yang tidak dapat diabaikan, yakni suatu struktur dengan unsur yang dibangun menurut cara tertentu sehingga aturan itu dapat dipahami maknanya.¹²

⁸ Matius Ali, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Bab 11 Teori Simbol dan Estetika Susanne K Langer (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) Hlm.204.

⁹ Matius Ali, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Bab 11 Estetika Abad ke-20 Susanne K Langer (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm 205.

¹⁰ A.a.m. Djelantik, Estetika Sebuah Pengantar, Bab 20 Teori Kesenian abad XXBiografi Susanne K Langer, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999) hlm.154.

¹¹ Matius Ali, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Bab 11 Estetika Abad Ke- 20 Teori Simbol dan Estetika Susanne K Langer(Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm 204.

¹² Agus Sachari, Estetika Makna, Simbol, Dan Daya, Bab 1.2 Estetika dan Simbolisme Susanne K Langer cet ke-1 (Bandung: Penerbit ITB, 2002)hlm.18.

Jadi, simbol diskursif ialah simbol yang menyiratkan secara terstruktur dan teratur sehingga maknanya mudah dipahami.

2. Simbol Presentasional

Simbol presentasional menurut Langer bisa dimengerti hanya melalui intuisi saja. Karena, bukan semacam suatu konstruksi yang dapat diuraikan terhadap unsur-unsurnya, sebab ia selalu mempertanyakan kemungkinan jenis simbol, yang tidak terikat dengan hukum tetapi suatu kesatuan bulat dan utuh. Dalam penerapannya Simbol ini tidak bisa digapai melalui intelek melainkan secara langsung ataupun spontan.¹³ Dimana simbol presentasional ialah simbol yang menggunakan intuisi sehingga susah untuk memahami maksud atau makna tari karya tersebut seperti contoh pada lukisan yang hanya bisa diartikan secara keseluruhannya.

Selaras dengan yang diucapkan Langer bahwasanya penyampaian simbol yang disampaikan pada sebuah karya seni itu beragam bentuk pengekspresiannya. Dimulai dari hal yang mudah mengerti hingga sulit untuk dipahami. Misalkan pada suatu karya seni tari, seorang penari menggunakan property kain songket yang menyimbolkan ia sedang menenun songket. Sebab tari juga merupakan suatu wujud (realitas) dari kesatuan simbol gerak, ruang dan waktu yang merupakan unsur dari pendukung tari. Unsur gerak, ruang dan waktu selalu menjalankan melaksanakan fungsinya agar saling melengkapi satu sama lain.

Berbicara mengenai seni tradisional, salah satu seni tradisional ciri khas kota Palembang ialah tarian tenun songket. Dimana tarian tenun songket ini termasuk tarian lama. Arti kata songket itu juga berasal dari kata songka, yang biasa dikenal dengan sebutan songket khas Palembang. Oleh sebab itu dipercaya pertama kalinya karena kebiasaan masyarakat perempuan dalam menenun dengan benang emas. Songket juga merupakan arti dari kata lain menyungkit, pekerjaan yang menyusun benang pakan dan benang lungsi melalui proses menenun dengan cara tradisional.¹⁴ Songket Palembang ialah salah satu karya budaya dari Sumatra Selatan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2013. Kain songket Palembang ini banyak digunakan wanita dalam upacara pernikahan tradisional baik oleh pengantin wanita, penari dan juga oleh tamu. begitu juga dengan tarian tenun songket yang digunakan dalam acara resmi untuk menyambut tamu dari Palembang ataupun dari luar kota agar sekaligus memperkenalkan ciri khas dari kota Palembang. Songket bukan sekedar kain yang melindungi tubuh yang memiliki nilai estetis melainkan juga mempunyai makna

¹⁴ Jurnal Aji Windu Viatra Slamet Triyanto, Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun Di Indralaya, Palembang, Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 16, No. 2, (November 2014) hlm.172

utama yakni kemakmuran kejayaan dan juga keberanian. Lalu muncul sebuah tarian dimana tarian ini mengilustrasikan ataupun menggambarkan tentang kalangan wanita Palembang dalam menenun songket dan juga kegigihan yang mereka tunjukan didalam tarian itu, tarian ini juga terinspirasi dari tradisi menenun songket.¹⁵

Pada tahun 1975, bu Ernawati merupakan istri dari Nungcik Alidin, Nungcik Alidin ini seseorang yang telah menciptakan lagu melati karangan begitu juga dengan lagu tarian tenun songket ini. Disinilah merupakan cikal bakal terlahirnya tari tenun songket Palembang namun sekitar tahun 1990an ibu Ernawati meninggal.¹⁶ Kemudian seiring kemajuannya zaman tarian tersebut pernah memasuki era keredupan, tarian ini lalu diangkat dan dimodifikasi oleh seorang koreografer dan hampir disetiap sanggar-sanggar telah menarikan tarian ini seperti, disanggar Seni Nusa Kirana.¹⁷ Tarian tenun songket ini banyak sekali mengalami perkembangan. Kalau melihat perbedaannya, tarian tenun songket yang lama gerakannya lebih sederhana sedangkan gerakan yang sekarang sudah lebih dinamis dan dimodifikasi agar tidak monoton.¹⁸

Adapun fungsi dari tarian tenun songket pada masyarakat Kota Palembang agar budaya ataupun peninggalan sejarah ini membuat semua orang serta masyarakat tau budaya ini, dimana budaya ini merupakan sebuah budaya yang berasal dari kota Palembang salah satunya ialah tarian tenun songket ini, tari tenun songket ini mempunyai peranan supaya masyarakat tau bahwa ada budaya yang harus dilestarikan yang menjadi ciri khas dari kota Palembang.¹⁹ Tarian tenun songket juga sebagai seni sosial, dimana seni sosialnya ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dianggap perlu, serta agar mempererat tali silaturahmi diantara masyarakat yang terdapat pada adat. Seperti pada acara pernikahan, ataupun menyabut tamu dari luar.²⁰

¹⁵ Wawancara dengan Pak Turisman, Tanggal 23 agustus 2022 jam : 16.00 di kediaman rumah pak Turisman

¹⁶ Wawancara dengan Pak Turisman, Tanggal 23 agustus 2022 Jam : 16.00 di kediaman rumah Pak Turisman.

¹⁷ Wawancara dengan Sari, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah mba Sari.

¹⁸ Wawancara dengan Sari, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah mba Sari.

¹⁹ Wawancara dengan pak Turisman, Tanggal 23 agustus 2022 Jam : 16.00 Di kediaman rumah Pak Turisman.

²⁰ Wawancara dengan Mirza Indah Dewi, Tanggal 7 oktober 2022 jam 10.00 di Dinas Pariwisata kota Palembang.

Adapun tari dapat dikatakan sebagai simbol, dimana tarian tersebut terbagi kedalam dua teori menurut Susanne K Langer yakni simbol diskursif dan simbol presentasional, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Simbol diskursif pada gerak tarian tenun songket

Setiap gerak, tentu mempunyai makna juga pesan yang dapat diterima bagi penikmatnya. Sama halnya dengan gerakan yang ada pada tarian tenun songket sehingga terdapat didalamnya mengandung pesan yang disampaikan melalui elemen-elemen didalam tariannya. Dimana pada gerak tarian tenun songket itu terdapat sebuah makna pada setiap gerakannya. Seperti yang dikatakan Turisman bahwa gerakan dalam sebuah tarian tenun songket itu merupakan sebuah gambaran, dimana dari ciri khas kebudayaan yang ada di Kota Palembang. Gerakan-gerakan tersebut diambil ataupun diangkat dari kegiatan masyarakat kota Palembang yakni para gadisnya yang menenun serta merupakan gambaran dari sebuah proses menenun, mulai dari langkah awalnya hingga proses akhir menenun.²¹ Tarian yang telah diciptakan bu Ernawati ini merupakan tarian tenun songket yang tidak hanya mengandung unsur keindahannya saja, ia juga mengandung makna pada setiap gerakannya. Tarian tenun songket tersebut juga terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal sebagai (pembukaan) dan bagian tengah sebagai (isi atau inti) dari tarian tersebut dan juga bagian akhir dimana bagian akhir ini biasanya gerakan (penutup) untuk mengakhiri gerakan tersebut.

Berikut bentuk gerakan di dalam tarian tenun songket serta makna simbol yang terdapat di dalam tarian tenun songket tersebut yakni sebagai berikut:

a. Gerakan Awal pada Tarian Tenun Songket

Gerakan tersebut ialah gerakan masuk, yang menggerakkan kedua tangan ke atas kebawah secara bergantian. Kemudian gerakan selanjutnya gerakan dengan 2 formasi dimana penari ada yang berdiri atau memilih posisi langsung duduk tergantung dari penata tarian tersebut dalam melakukan penghormatan. Dari gerakan tersebut sudah terlihat bahwa tergolong simbol diskursif sebab dari gerakan yang ditarikan oleh seorang penari itu dapat dipahami maknanya. Bermula penari yang memasuki area panggung dan memberi hormat kepada tamu merupakan simbol penghormatan kepada para tamu.²²

b. Gerakan Inti pada Tarian Tenun Songket

²¹ Wawancara dengan Turisman, Tanggal 23 agustus 2022 Jam : 16.00 Di kediaman rumah Pak Turisman

²² Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 Agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

Gerakan tari yang ada pada tarian Tenun Songket tersebut merupakan gerakan inti dari kegiatan masyarakat gadis-gadis kota Palembang, dimana gerakan itu menceritakan aktivitas dalam keseharian gadis kota Palembang yang rajin, serta tekun dan gembira dalam membuat sebuah tenunan, dimana gerakan inti ini juga menjelaskan langkah setiap langkah untuk membuat serta menghasilkan songket yang cantik.

c. Gerakan penutup

Gerakan penutup ini merupakan gerakan yang terakhir sekaligus gerakan untuk mengakhiri atau menutup tarian tenun songket yang dibuat berkreasi sehingga tidak membuat gerakan tersebut monoton.

Makna simbol yang terkandung pada gerak tarian tenun songket ini sebenarnya hanya menjelaskan rangkaian serta tahap-tahap yang dilakukan untuk membuat tenunan songket yang cantik, oleh gadis yang berasal dari kota Palembang yang melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencari sumber kehidupan. Setiap tarian itu pasti mempunyai nilai keindahan tersendiri begitu juga yang ada didalam tarian tenun songket tersebut. Gerakan-gerakannya pun mempunyai nilai keindahan dimulai dari proses masuk sampai akhir itu mempunyai simbol ataupun makna tertentu didalamnya.

Adapun makna simbol yang ada didalam gerakan pada awal tarian ini, ia memiliki simbol bahwa penari tersebut akan memulai sebuah tariannya dan juga melakukan penyambutan kepada penonton sebagai suatu penghormatan kepada tamu-tamu yang menyaksikan tarian tersebut.²³

Kemudian adapun simbol dari gerakan pada inti atau isi pada tarian tenun songket tersebut merupakan serangkaian ataupun step dari membuat sebuah tenunan. Gerakan itu dilakukan dengan cara mengayun kedepan, memetik jari hingga gerakan mengayun kebawah dan ke atas itu merupakan simbol langkah pertama dalam melakukan pembuatan tenunan. Dimulai dari meluruskan benang yang kusung hingga dia lurus dengan menggunakan alat tersebut. Lalu masuk kedalam langkah berikutnya yakni langkah kedua. Gerakan menggulung benang, gerakan cagak tersebut merupakan simbol didalam langkah yang kedua yakni prosesnya menggulung benang menggunakan cagak (alat yang digunakan dalam proses menenun). Gerakan setelahnya ialah gerakan menyucuk suri, ukel depan, gerakan mengayun kesamping, tangan menyilang lalu di ayunkan kebelakang itu mensimbolkan langkah yang ketiga ialah menyucuk sisir lalu mengukur panjang benang dan lap dengan dayan, dayan itu merupakan sebuah alat yang digunakan

²³ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

dalam tarian tenun songket, wadah peniti juga disertakan. Langkah yang terakhir ialah benang itu digulung dengan panjang dan menggunakan alat, lalu dengan alat pula dikencangkan dan diapitkan.²⁴

Gerakan penutup pada tarian tenun songket juga mempunyai simbol yaitu gerakan terakhir yang menandakan bahwa tarian tersebut akan segera berakhir. Pada gerakannya pun dikreasi serta dikembangkan agar tarian tersebut terlihat lebih enerjik walaupun sebenarnya tarian itu sangat sederhana namun gerakannya bisa menyesuaikan tempo dan pastinya agar tidak menjadi monoton.²⁵

Jika dibaca dengan teori Susanne K Langer gerakan-gerakan tersebut termasuk kedalam jenis simbol Susanne K Langer dimana jenis simbol itu ialah diskursif yang tari juga sebagai simbol dari perasaan manusia untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh si penari saat menarikan tarian tersebut. Semua gerakan tersebut mudah dan bisa untuk dipahami maknanya dan pesan yang disampaikan dari sebuah tarian, apa maksud juga arti yang terdapat dalam tarian itu. Maka dari itu semua gerakan, mulai dari gerakan inti hingga gerakan penutup itu merupakan simbol diskursif.

2. Simbolik Diskursif pada Tata Rias dan Tata Busana tenun songket

Simbolik Diskursif pada Tata Rias dan Tata Busana Ekspresi sangat berkaitan dengan pemahaman simbol seni, sebab seni ialah simbol ekspresi manusia. hal tersebut dapat membuat simbol seni itu terlihat nyata atau hidup. Ekspresi diibaratkan roh yang memberi jiwa pada seni. Ekspresi inilah yang memunculkan aktivitas seniman, sehingga simbol seni tersebut dapat bercakap dengan orang lain.²⁶ Setiap tarian itu berbeda pembawakannya, tergantung kepentingan dari konsep sebuah tarian tersebut. Menurut Sari Aprilianti mendefinisikan tata rias itu agar membuat tampilan yang berbeda dari si penari ketika berada diatas panggung sehingga lebih tampak cantik, elok dan juga anggun tergantung konsep yang akan ditampilkan sesuai kebutuhan panggung.²⁷

Adapun pendapat yang dilontarkan Mirza Indah dewi terhadap tata rias yang dikenkan pada tari tenun songket ialah riasan panggung. Riasan seperti ini sudah banyak dipakai dalam setiap tari. Tata rias pada tenun Songket ini mempunyai makna didalamnya yakni terdapat kesederhanaan, kegembiraan dan juga ketekunan

²⁴ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

²⁵ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

²⁶ Matius Ali, Estetika Pengantar Filsafat Seni (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm.208.

²⁷ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

dalam menarikan tarian tersebut. tarian tenun songket ini juga sebagai sarana pendukung penampilan, menggambarkan/menentukan karakter, supaya mendapat penegasan pada garis wajah. tata rias dan busana yang digunakan dalam tarian tenun songket ini ialah penarinya menggunakan baju kurung, serta memakai gulungan sanggul dan ia juga menggunakan kain parada atau songket, juga kain sarung tergantung kebutuhan pertunjukkan juga jika diminta lebih enerjik pastinya tata busananya akan dibuat sesederhana mungkin supaya penarinya bebas dalam melakukan gerak tarinya. Aksesoris yang menjadi bagian dari busananya pun ia menggunakan kalung.²⁸

Hasil yang dibaca ialah berdasarkan teori Langer ekspresi seni itu bukan ekspresi diri. Sebab ekspresi seni memberikan sebuah nilai keindahan yang memberi kehalusan pada sifat komunikasi sehingga menjadi sentuhan rasa yang pekat. Dalam artian bisa menjangkitkan pengalaman subjektif seniman kepada orang lain. Ia sesungguhnya seni yang mempunyai nilai edukatif, tetapi nilai tersebut tidak bersifat spontan, sebab sifat halusinya dan simbol-simbolnya yang khas. Maka dari itu tata rias dan juga tata busana masuk kedalam jenis simbol diskursif.

3. Simbol Diskursif pada Properti tarian tenun songket

Property yang digunakan dalam tari tenun songket ialah kain songket. Kain songket merupakan suatu simbol yang digunakan dalam tarian tenun songket. Kain songket tersebut bukan hanya menjadi busana tetapi juga menjadi properti karena kain songket tersebut digunakan untuk memperagakan serta menjelaskan isi atau maksud dari tarian tersebut. Juga dapat dimaknai bahwa penggunaan property kain songket tersebut menjelaskan bagaimana proses pembuatan atau tehnik menenun.²⁹

Hal inilah jika dikaitkan dengan teori Susanne K Langer ia termasuk kedalam simbol diskursif sebab properti yang digunakan didalam tarian tenun songket itu ialah songket dimana maksud dari tarian tersebut sudah jelas tarian itu akan menampilkan mengenai Songket. Dalam tarian tenun songket ini menggunakan properti kain songket dengan dua versi ada yang menggunakan kain songket sarungan ataupun menggunakan kain songket model selendang, tergantung kebutuhan pentas. Maka dari itu properti termasuk pada simbol diskursif.

4. Simbol Diskursif pada Pola Lantai tarian tenun songket

²⁸ Wawancara dengan Mirza Indah Dewi, Tanggal 7 oktober 2022 jam 10.00 di Dinas Pariwisata kota Palembang.

²⁹ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

Pola lantai yang terdapat dalam tari tenun songket ini sangat sederhana dan hanya bermain levelnya saja agar gerakannya tampak lebih menarik, dan pola lantai yang di gunakan yakni pola lantai garis lurus ataupun pola berbentuk V sebab tarian ini tidak terfokus ataupun tak terpaku pada posisinya jadi penempatannya bebas.³⁰

dibaca dengan teori Susanne Langer bahwa seni juga memiliki karakteristik tersendiri, sebab ia dijadikan simbol seni yakni realitas subjektif, pengalaman subjektif dapat menjadi suatu bentuk simbolis. Kalau suatu pengalaman itu subyektif maka ia merupakan perasaan yang kuat, sehingga forma itu tampak hidup. Seperti desain lantai, bentuk yang mengikuti pola tertentu. Prinsip bentuk simbolis yang hidup ini bisa dilihat dan dipahami maknanya diberbagai jenis kesenian, salah satunya tarian tenun songket ini. Karena maknanya mudah dimengerti juga mudah untuuk dipahami maka dari itu pola lantai termasuk kedalam simbol diskursif.

5. Makna Simbol Presentasional dalam Tarian Tenun Songket

Melihat pandangannya bahwa musik juga merupakan hal yang penting yang terdapat didalam sebuah tarian, sebab musik bisa menjadi simbol pengiring dalam suatu tarian. Dimana simbol yang otentik juga dapat bermula dari suatu objek, suara serta tindakan yang tak memiliki makna praktis, namun cenderung memunculkan respon emosional, sehingga menarik perasaan seseorang. Namun musik yang terdapat didalam tarian tenun songket ini merupakan simbol presentasional sebab ia dapat ditangkap melalui arti keseluruhan, yakni melalui hubungan struktur secara keseluruhan. Tidak bisa disebut simbol diskursif jika lirik lagunya diartikan bait-perbait itu, membuat lirik tersebut tidak ada makna termasuk juga dengan alat musik yang digunakan. oleh sebab itu iringan musik tarian tenun songket tersebut termasuk jenis simbol presentasional, karena makna nya dapat ditangkap melalui keseluruhan kesatuan bait lirik lagunya secara utuh. Pak Turisman juga menjelaskan bahwa musik itu yang terdapat didalam tarian, sebuah musik diringi oleh sebuah lirik ataupun diisi musik yang diiringi penyanyi vocal. Lagu serta syair dan lirik dari tarian tersebut merupakan ciptaan dari suami bu Ernawati yang bernama Nungcikalidin.³¹

syair serta makna yang terkandung didalamnya:

Mulo-mulo melereng benang dengan under kelawan jantra

Ai kisi-kisi dan kerekan

³⁰ Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

³¹ Wawancara dengan Turisman, Tanggal 23 agustus 2022 Jam : 16.00 Di kediaman rumah Pak Turisman.

Mula-mula menyusun atau meluruskan benang dengan undar kelawan jantro (nama alatnya)

Ai kisi- kisi (kata kiasan) dan kerekan (nama alatnya juga)

Sewet songket tenunan asli gadis Palembang

Kain songket tenunan asli gadis Palembang

Kedua benang di pani Alatnyo cagak pemanen Ai dan rumah kerekan

Kedua benang di gulung Alatnya cagak pemanen (nama alatnya) Dan di tarik untuk membuat songket

Sewet songket tenunan asli gadis Palembang

Kain songket tenunan asli gadis Palembang

Ketigo menyucuk suri ngukur panjang di lap dengan dayan

Ai balok peniti di sertakan

Ketiga menusuk sisir atau dengan disisir Mengukur panjang di lap dengan dayan Ai tempat peniti di sertakan

Sewet songket tenunan asli gadis Palembang

Kain songket tenunan asli gadis Palembang

Keempat benang di guni Dengan panjang cing dan ngadani Ai di kencengi dan for di apitkan

Ke empat benang di gulung Dengan panjang cing dan ngadani Dan di kencangkan dan for (nama alat) di apitkan

Sewet songket tenunan asli gadis Palembang

Kain songket tenunan asli gadis Palembang

Ayu nian nyingoknyo bebaris gadis menenun sewet songket

dengan gayanyo sangat menarik

Cantik nian melihatnya bebaris gadis menenun kain songket dengan gayanyo sangat menarik

Merdu nian bunyinyo agan cacak meningkah irama lagu Ai meningkah irama lagu

Bunyinya sangat merdu Lebih sangat bagus Tempo nya saling timpa menimpa atau tingakatan irama lagu

Sewet songket tenunan asli gadis Palembang

Kain songket tenunan asli gadis Palembang.

Adapun dari penjelasan sebelumnya tarian tenun songket ini sudah dijelaskan bahwa mempunyai keterlibatan dengan musik pengiringnya yakni iringan musiknya dan syairnya mengambil dari kegiatan masyarakat yang menenun yang diciptakan oleh nungcikalidin tersebut. Iringan musik yang ada dalam tarian tenun songket ini ialah sebuah musik melayu dimana disetiap instrumen dan bait perbait liriknya itu mengalir yang bernadakan santai juga menenangkan. musiknya pun dibuat tidak menjadi monoton agar tetap dapat dinikmati oleh penonton, yang memadukan antara alat musik modern dan juga alat musik yang masih tradisional menjadi sebuah instrumen.³²

Tarian tenun songket ini musik atau lagunya tidak hanya mengandung nilai keindahan atau nilai estetis dengan irama khususnya, disetiap bait syairnya juga tersirat beberapa makna yang disampaikan melalui irama musiknya supaya sampai kepada para penonton yang menikmati tarian tersebut. Bait perbait lagu dari tarian tenun songket ini seperti namanya menceritakan ataupun menjelaskan tata cara membuat songket dari awal menenun hingga proses akhir yang dicapai. Suara instrumennya yang berasal dari alat musik pada tari tenun songket mempunyai makna tersendiri, ia juga memiliki fungsi sebagai pengatur irama, menciptakan suasana serta memberi sebuah tekanan disetiap gerak-gerakannya.³³

Jika dibaca dengan teori Langer musik iringan ini tidak dapat diuraikan bait perbaitnya, namun ia dapat dipahami juga dimengerti secara keseluruhan. Musik iringan ini suatu hal yang terpenting yang terdapat didalam tari, sebab ia merupakan media penunjang tari agar tarian tersebut lebih mudah dimengerti. Sebagaimana musik juga sebagai penguat ekspresi dari gerak tari. Maka dari itu musik iringan tarian tenun songket termasuk kedalam simbol presentasional.

KESIMPULAN

Tarian tenun songket kota Palembang mempunyai makna symbol didalamnya yakni symbol diskursif dan symbol presentasional. Simbol diskursif pada tarian tenun songket yang meliputi gerak, tata busana, pola lantai, properti. Makna simbol diskursif yang dijumpai dalam gerak ialah gerakan pembuka meliputi gerak hormat yang mempunyai simbol sebagai penyambutan tamu.

³² Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 agustus 2022 jam 15:00 di kediaman rumah Sari.

³³ Wawancara dengan Yai Beck, Tanggal 31 agustus 2022 jam : 09.00 di kediaman rumah Yai Beck.

Kemudian gerakan inti ini dimulai dari gerakan tepak sampai gerakan mengkerek, mempunyai simbol bahwa gerakan itu merupakan awal dari sebuah proses menenun hingga tahap terakhir pembuatan tenun songket. Kemudian gerak penutup, ialah gerak yang untuk mengakhiri sebuah tarian. Makna simbol tata rias dalam tarian tenun songket ini memakai make up yang terlihat natural agar menggambarkan keseharian kaum wanita dalam menenun songket. Juga menggunakan aksesoris seperti kalung, anting dan sebagainya. Simbol diskursif pada pola lantai yang digunakan dalam tarian ini ialah pola berbentuk V atau A. Simbol yang terakhir ini masuk kedalam properti. Karena properti yang digunakan dalam tarian tenun songket ini ialah kain songket selendang ataupun sarung. Symbol presentasional dalam tarian tenun songket ialah termasuk kedalam musik iringan tarian. Musik iringan yang terdapat padatarian tenun songket ini merupakan musik melayu yang biasa diringi alat musik seperti gendang melayu, gong, biola, gitar, accordion dan sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Achmad Syeful dan Rahayu Supanggah, Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan Dan Seni Media, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Ali, Matius, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011
- Djelantik, A.A.M, Estetika Sebuah Pengantar, ed. by Taufik Rahzen, Cet 1, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Hawkins, Mencipta Lewat Tari, Terj Suman, Yogyakarta: ISI, 1990
- Khutniah, Nainul, 'Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara', Ekspresi Seni, Vol.1, No. 1, 2012
- Sachari, Agus, Estetika Makna, Simbol, Dan Daya, Bandung: Penerbit ITB, 2002
- Viatra, Aji Windu dan Selamat Triyanto, 'Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun Di Indralaya, Palembang', Ekspresi Seni, Vol.16, No.2, 2014
- Wawancara dengan Sari, Tanggal 16 Juni 2022, Jam: 09.00, Di Gedung Kesenian Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.
- Wawancara dengan Sari Aprilianti, Tanggal 28 Agustus 2022 Jam 15:00 di Kediaman rumah Sari
- Wawancara dengan Pak Turisman, Tanggal 23 Agustus 2022 Jam : 16.00 di Kediaman rumah Pak Turisman.

Wawancara dengan Mirza Indah Dewi, Tanggal 7 Oktober 2022 jam 10.00 di Dinas
Pariwisata Kota Palembang.

Wawancara dengan Yai Beck, Tanggal 31 Agustus 2022 Jam : 09.00 di Kediaman
rumah Yai Beck